



## Bank dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau

Elvina Safitri<sup>1\*</sup>, Alfiatun Oktafia Pertiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Merangin, Indonesia

\*[elvina.universitasmalangin@gmail.com](mailto:elvina.universitasmalangin@gmail.com)<sup>1</sup>

Alamat: Pematang Kandis Kec. Bangko, Merangin, Jambi

Korespondensi penulis: [elvina.universitasmalangin@gmail.com](mailto:elvina.universitasmalangin@gmail.com)

**Abstract.** Governments and private companies are opening banks in various regions, even in remote areas, to facilitate public access to finance and stimulate the economy, including in Riau Province. Riau Province is part of the island of Sumatra, where development is still underway, requiring significant funding. The existence of banks is crucial for realizing development based on economic growth. The study, "Banks and Economic Growth," focused on Riau Province, aimed to determine whether the number of banks influences economic growth in the province. This study only examined the number of banks and economic growth. The study used secondary data and a descriptive approach using literature review techniques. The results concluded that the number of bank offices had little impact on economic growth in Riau Province from 2020 to 2024.

**Keywords:** Bank, Economic Growth, Finance

**Abstrak.** Pemerintah maupun swasta membuka bank di berbagai daerah hingga pelosok guna mempermudah akses masyarakat dalam hal keuangan dan menggerakkan perekonomian, tidak terkecuali di Provinsi Riau. Provinsi Riau adalah bagian dari wilayah pulau Sumatera yang mana daerahnya masih menggerakkan pembangunan hingga membutuhkan banyak dana. Keberadaan bank untuk mewujudkan pembangunan yang bertolak pada pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Penelitian yang berjudul Bank dan Pertumbuhan Ekonomi mengambil skop Provinsi Riau sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah jumlah banyaknya bank mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Penelitian ini hanya mengkaji tentang jumlah bank dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian menggunakan data sekunder, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif dengan teknik studi pustaka. Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa banyaknya jumlah kantor Bank tidak terlalu berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau pada tahun 2020 hingga tahun 2024.

**Kata kunci:** Bank, Pertumbuhan Ekonmi, Keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Globalisasi mempengaruhi semua negara memunculkan manifestasi baru pembangunan kapitalisme (Fauzela, 2023). Berbagai tantangan muncul dan harus dihadapi membuat semua wilayah berusaha untuk menggerakkan perekonomiannya demi terwujudnya kemajuan pembangunan. Pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga mengurangi ketimpangan (Paulus Laratmase et al., 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara yang selalu memperhatikan pertumbuhan ekonomi negaranya. Setiap daerah di Indonesai bekerjasama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi negara Indonesia dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto.

Tabel 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (miliar Rp), Periode 2021-2024

Tahun	2021	2022	2023	2024
PDB	11.120.059,7	11.710.223,2	12.301.475,1	12.920.281,7

Sumber : BPS (2025)

Bisa dilihat dari tabel bahwa tahun 2021 PDB sebesar 11.120.059,7, tahun 2022 PDB 11.710.223,2, tahun 2023 PDB 12.301.475,1 dan tahun 2024 PDB sejumlah 12.920.281,7. Setiap tahun PDB Indonesia jumlahnya mengalami peningkatan, sehingga bisa disimpulkan bahwa perekonomian Indonesia dari tahun 2021 s.d 2024 mengalami pertumbuhan.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peranan pemerintah dan sektor riil. Salah satu cara menggerakkan sektor riil adalah adanya kinerja perbankan, sehingga dikatakan bahwa bank merupakan salah satu instrument yang penting dalam perekonomian (Ronaldo & Suhendra, 2017). Perbankan adalah usaha komersial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan individu melalui aktivitas bank (Darmawanto, 2022). Bank memberikan injeksi dana yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Aktifitas bank menghimpun dan menyalurkan dana sangat membantu perekonomian (Mahrani, 2023). Jika lebih ditelaah aktivitas bank bukan hanya menyalurkan dan menghimpun dana, namun seiring perkembangan zaman peran bank telah merangkul banyak aktivitas keuangan, seperti investasi, model alat pembayaran atau hal lainnya (Ismamudi et al., 2023). Bank menggerakkan ekonomi, sehingga bisa membantu para usahawan yang akhirnya membuka lapangan kerja mengurangi pengangguran disetiap daerah (Paulus Laratmase et al., 2024).

Mengingat akan sangat pentingnya peranan bank, pemerintah maupun swasta membuka bank di berbagai daerah hingga pelosok guna mempermudah akses masyarakat dalam hal keuangan dan menggerakkan perekonomian, tidak terkecuali di Provinsi Riau. Provinsi Riau adalah bagian dari wilayah pulau Sumatera yang mana daerahnya masih menggerakkan pembangunan hingga membutuhkan banyak dana. Keberadaan bank untuk mewujudkan pembangunan yang bertolak pada pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Penelitian yang berjudul Bank dan Pertumbuhan Ekonomi mengambil skop Provinsi Riau sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah jumlah banyaknya bank mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Penelitian ini hanya mengkaji tentang jumlah bank dan pertumbuhan ekonomi, tidak pada jumlah rasio dana bank. Hal tersebut tentu sudah jelas berbeda terhadap penelitian yang pernah dilakukan seperti penelitian dari Indra dan Edwin (2017) yang berjudul Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang lebih mengamati tentang rasio keuangan dan menyimpulkan bahwa rasio

kredit, dana pihak ketiga dan suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Ronaldo & Suhendra, 2017)

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses bukan keadaan ekonomi maupun hasil hari itu, seperti yang diungkapkan oleh ahli ekonomi Boediono bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka. Pertumbuhan Ekonomi memiliki banyak teori yang dipaparkan oleh para ahli, diantaranya teori pertumbuhan Klasik, Harrod- Domar dan Sollow-Swan.

Adapun penjelasan dari teori tersebut, yaitu teori pertumbuhan Klasik memaparkan bahwa penduduk, barang modal, luas tanah, sumber daya alam, dan teknologi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, penambahan jumlah penduduk yang akan sangat menentukan naik atau tidaknya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang baik maka harus dipenuhi berbagai syarat seperti modal, perbandingan seimbang antara tabungan dan pendapatan, rasio modal-produksi yang nilainya tetap serta aktivitas ekonomi minimal dua sektor. Apabila aktivitas tiga atau empat sector, maka perlu diperhatikan kegiatan pemerintah baik berupa pemasukan maupun pengeluaran dan ekspor impor. Lain halnya Sollow-Swan. Sollow - Swan merupakan teori yang mengkaji pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran yang mengamati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi, hingga menyimpulkan bahwa faktor-faktor produksi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari indikator pendapatan nasional, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Diamati dari PDB, salah satu sektor jasa keuangan dan asuransi yang memiliki kontribusi adalah Bank (Abdullah et al., 2018)

Kata Bank asal mulanya dari bahasa Italia dengan sebutan “Banco” artinya kursi bangku atau meja. Diberikan sebutan “Banco” sebab ketika itu aktivitas dengan semua nasabah dilaksanakan di atas bangku atau meja. Seiring perkembangan zaman berkembang menjadi kata Bank (Mahrani, 2023).

Bank merupakan sebuah badan usaha yang bertujuan menaikkan perekonomian masyarakat dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana dalam berbagai bentuk (Fauzela, 2023). Di Indonesia terdapat Bank Sentral, Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Sentral adalah Bank Indonesia yang berada hanya di ibu kota daerah yang gunanya untuk mengawasi mengkoordinir memantau aktivitas Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki aktivitas yang sama, namun berbeda pada system

yang digunakan. Bank Syariah menggunakan sistem Islam tanpa bunga hanya bagi hasil, lain halnya Bank konvensional. Di Indonesia terdapat juga Bank yang kegiatannya konvensional atau bisa syariah, tapi tidak melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank tersebut biasa disebut dengan Bank Perkreditan Rakyat. Secara kepemilikan tidak semua milik pemerintah. Dari segi kepemilikan berdasarkan akte pendirian terbagi atas empat yaitu Bank milik pemerintah (BUMN), Bank milik Pemerintah Daerah (BUMD), Bank milik koperasi dan Bank milik asing.

Ditinjau dari status kegiatan ada Bank yang bisa bertransaksi ke luar negeri disebut sebagai Bank Devisa dan ada pula yang hanya beraktivitas dalam regional sebab tidak ada izin transaksi sebagai Bank Devisa, sehingga mendapat status Bank Non Devisa (Abdullah et al., 2018). Berbagai jenis Bank pada dasarnya memiliki fungsi utama yang sama meskipun dengan skop yang berbeda, yaitu memobilisasi, mengalokasikan, memfasilitasi, mengawasi dan menyelesaikan risiko keuangan serta melindungi nilai mata uang (Ronaldo & Suhendra, 2017). Fungsi Bank tidak boleh keluar dari tujuan pembangunan, hal ini dikarenakan Undang-Undang mengharuskan agar Bank dapat membantu mewujudkan cita-cita negara Republik Indonesia untuk mencapai masyarakat adil dan makmur (Mahrani, 2023).

Bank dan pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang tidak diragukan. Hal ini bisa dilihat dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat” oleh Ninuk Dwiastuti. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu kredit Bank, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Paulus Laratmase et al., 2024). Selain penelitian dari Ninuk Dwiastuti, terdapat pula penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Bank Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” yang salah satu hasil akhirnya menyimpulkan bahwa nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Prima Abi Pangestu et al., 2023). Melihat dari kesimpulan dan saran penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian ini yang berhipotesis bahwa diduga jumlah Bank berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah baku dari bahan pustaka maupun instansi yang telah dikumpulkan dan disahkan (Fauzela, 2023). Adapun pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif. Teknik yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan data, menganalisa dengan mencatat dan mengolah data yang tersedia (Dalimunthe & Lubis, 2023).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

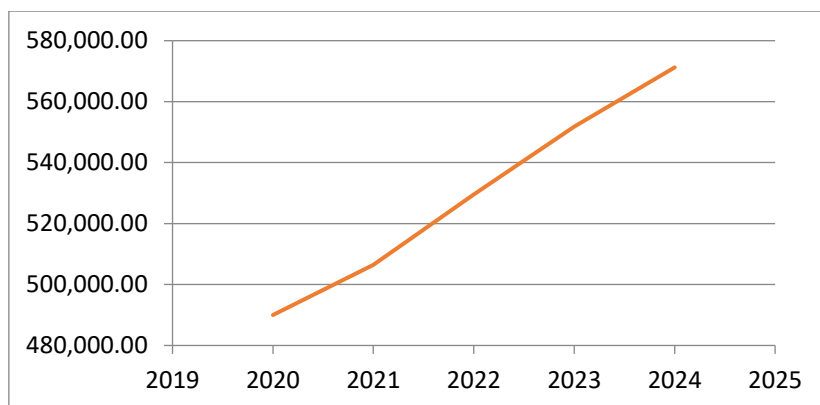
Pembangunan tidak bisa lepas dari sejarah, keadaan maupun unsur kepentingan. Salah satu arti dari pembangunan bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi. Indikator yang mengukur pertumbuhan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Fauzela, 2023). Provinsi Riau merupakan salah satu kawasan di Indonesia yang sedang giat meningkatkan pertumbuhannya. Adapun PDRB Provinsi Riau sebagai berikut :

Tabel 4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB ) Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Periode 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
PDRB	489.995,75	506.471,91	529.532,98	551.828,49	571.233,59

Sumber : BPS (2025)

Lapangan usaha yang dijadikan penghitungan untuk PDRB terdapat 21 kelompok antara lain pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik, pengadaan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang, perdagangan besar, eceran, reparasi mobil, reparasi sepeda motor, transportasi, pergudangan, penyediaan akomodasi, penyediaan makan minum, informasi, komunikasi, jasa keuangan, asuransi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan, kegiatan sosial dan jasa lainnya. Berdasarkan kelompok usaha maka setelah dijumlahkan diketahui bahwa PDRB atas dasar konstan 2010 Provinsi Riau tahun 2020 sebesar 489.995,75. Tahun 2021 naik sehingga 506.471,91. Pada tahun 2022 menjadi 529.532,98. Tahun 2023 adalah 551.828,49 dan 571.233,59 di tahun 2024. Adapun banyak PDRB tiap tahun ini bisa diamati pula dengan grafik



Gambar 4.1. Grafik PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Periode 2020-2024

Sumber : Olahan

Pada grafik PDRB Provinsi Riau tersebut dapat diperhatikan bahwa grafik memiliki kurva bergaris miring atas, sehingga jelas dikatakan bahwa PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Periode 2020-2024 mengalami peningkatan yang mana berarti pertumbuhan ekonomi tiap tahun bertambah. Apakah hal ini dipengaruhi oleh jumlah Bank di Provinsi Riau, karena penjelasan sebelumnya mengatakan bahwa kinerja Bank terutama rasio kredit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.2. Jumlah Kantor Bank di Provinsi Riau Menurut Tingkatan dan Kelompok Bank Periode 2020 -2024

No	Jenis Bank	2020	2021	2022	2023	2024
1	Bank Umum Pemerintah	684	663	499	464	457
2	Bank Umum Swasta Nasional	392	165	204	167	197
3	Bank Umum Perkreditan	57	57	62	68	72
	Jumlah	1133	885	765	699	726

Sumber : Data Olahan

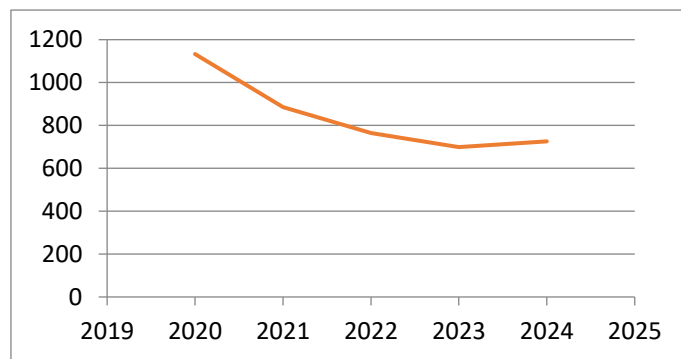
Tabel 4.2 memperlihatkan Bank Umum Pemerintah pada tahun 2020 sejumlah 684 kantor, tahun 2021 sebanyak 663 kantor, tahun 2022 sejumlah 499 kantor, tahun 2023 adalah 464 kantor dan tahun 2024 sebanyak 457 kantor. Berdasarkan data ini, berarti diketahui bahwa setiap tahun jumlah kantor Bank umum Pemerintah mengalami penurunan. Bagaimana pula dengan Bank Umum Swasta Nasional.

Bila diamati Bank Umum Swasta Nasional di tahun 2020 adalah 392 kantor, tahun 2021 sejumlah 165 kantor, tahun 2022 yaitu 204 kantor, tahun 2023 mempunyai 167 kantor dan tahun 2024 sebanyak 197 kantor. Pemaparan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kantor bank terjadi penurunan juga pada jenis Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebanyak 227, namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan sejumlah 39. Akan tetapi

hal tersebut kembali turun di tahun 2023 sebesar 37. Pada tahun 2024 jumlah kantor Bank Umum Swasta Nasional meningkat 30 kantor.

Adapula jenis Bank Umum Perkreditan. Data tahun 2020 Bank Ummum Perkreditan di Provinsi Riau adalah 57 kantor, tahun 2021 sama yaitu 57 kantor. Tahun 2022 adalah 62 kantor, tahun 2023 sebanyak 68 kantor dan tahun 2024 sejumlah 72 kantor. Data jumlah kantor Bank Umum Perkreditan di Provinsi Riau ini memberi informasi bahwa setiap tahun jumlahnya meningkat.

Berdasarkan data di atas, maka secara keseluruhan jumlah kantor Bank di Provinsi Riau pada tahun 2020 adalah 1133 kantor, tahun 2021 yaitu 885 kantor, tahun 2022 sebanyak 765 kantor, tahun 2023 sejumlah 699 kantor dan tahun 2024 berjumlah 726 kantor. Secara grafik bisa diamati pada gambar 2 berikut ini ;



Gambar 4.2. Jumlah Kantor Bank di Provinsi Riau Periode 2020 -2024

Sumber : Olahan

Kurva pada grafik berbentuk setengah lengkungan. Hal ini berarti jumlah kantor Bank di Provinsi Riau pada tahun 2020 hingga 2024 tidak stabil, terlihat dari adanya garis yang naik turun. Diamati pada data yang ada bisa didapati bahwa tahun 2020 ke tahun 2021 jumlah kantor Bank di Provinsi Riau mengalami penurunan sebanyak 248 kantor, tahun 2021 ke tahun 2022 jumlah turun 120 kantor, tahun 2022 ke tahun 2023 masih terjadi penurunan sebanyak 66 kantor dan tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami pertambahan sebanyak 27 kantor.

Berfluktuasinya jumlah kantor Bank ternyata tidak seirama dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau yang tiap tahun meningkat. Secara deskriptif dan pemaparan data kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah kantor Bank tidak terlalu berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Hal ini senada dengan penelitian yang berjudul Peranan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 – 2018 oleh Machrus(2020) yang salah satu hasilnya menyimpulkan bahwa jumlah Bank Umum konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia .

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa banyaknya jumlah kantor Bank yang berada di Provinsi Riau pada tahun 2020 hingga tahun 2024 ternyata tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau dalam periode tersebut. Hingga disarankan kepada pihak harus lebih memperhatikan faktor lain, karena dalam penelitian ini sudah jelas didapati jumlah kantor Bank tidak terlalu mempengaruhi perekonomian.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R., Fahmid, M. M., & Abdullah, I. (2018). Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi. *INDEF Monthly Policy Brief*, 2(2), 2017–2019.
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Pengaruh Lembaga Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Fungsi dan Tujuan dalam Menyokong Ketenagakerjaan. *Jurnal Ekonimi Dan Perbankan Syariah*, 8(4), 956–963.
- Darmawanto, A. T. & H. (2022). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tarakan. *Jurnal Ekonomika*, 13(1), 63–94. <https://jurnal.borneo.ac.id>
- Fauzela, D. S. (2023). Peranan Perbankan Dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi Ekonomi. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 11(03), 291–306. <https://doi.org/10.35450/jip.v11i03.154>
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.10>
- Machrus. (2020). Peranan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 - 2018. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia
- Mahrani, W. (2023). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Al Wadiah*, 1(2), 164–177. <https://doi.org/10.62214/jaw.v1i2.138>
- Paulus Laratmase, Rosdiana, Adi Artino, Sulaiman Efendi Siregar, & Try Wahyu Utami. (2024). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 73–91. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4273>
- Prima Abi Pangestu, Arya Cembawan Wijaksana, Syafira Febriyanti, Cep Jandi Anwar, & Indra Suhendra. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Bank Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 503–515. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i1.1887>
- Ronaldo, E., & Suhendra, I. (2017). Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1).